

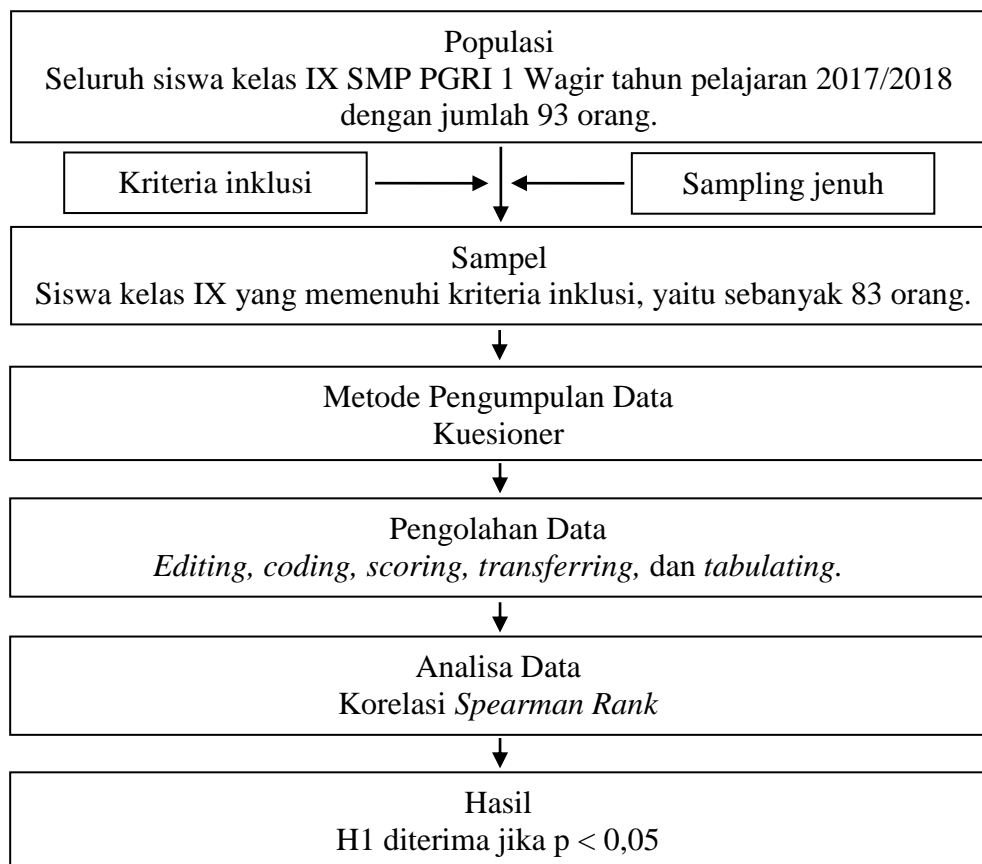
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Faktor yang diteliti adalah persepsi tentang pernikahan yang dikorelasikan dengan pendapat usia ideal menikah menurut responden. Observasi dan pengukuran terhadap kedua variabel pada responden hanya dilakukan sekali saja.

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka Operasional Penelitian

3.3 Populasi, Sampling dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP PGRI 1 Wagir tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 93 orang. Peneliti mendapat data tersebut dengan melihat daftar presensi siswa SMP PGRI 1 Wagir.

3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP PGRI 1 Wagir tahun pelajaran 2017/2018 yang memenuhi kriteria inklusi penelitian, yaitu sebanyak 83 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, yaitu mengambil seluruh anggota populasi.

3.4 Kriteria Sampel

3.4.1 Kriteria Inklusi

- a. Siswa yang hadir saat penelitian dilakukan.
- b. Siswa yang bersedia menjadi responden.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah persepsi tentang pernikahan.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah usia ideal menikah yang dibedakan menjadi usia ideal menikah laki-laki dan usia ideal menikah perempuan sesuai dengan jenis kelamin responden.

3.6 Definisi Operasional

Table 3.1 Definisi Operasional Penelitian

| Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Skala Data | Kriteria |
|------------------------------------|--|--|------------|--|
| Persepsi remaja tentang pernikahan | Pendapat remaja kelas IX SMP mengenai pernikahan. | Kuesioner <i>Marriage Perception Scale (MPS)</i> | Ordinal | 1. Positif 2. Negatif |
| Usia ideal menikah | Usia seseorang yang dianggap sangat sesuai untuk melaksanakan pernikahan pertama kali. | Kuesioner | Ordinal | Usia ideal menikah laki-laki 1. < 25 tahun = tidak ideal 2. \geq 25 tahun = ideal Usia ideal menikah perempuan 1. < 20 tahun = tidak ideal 2. \geq 20 tahun = ideal |

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 1 Wagir. Sedangkan uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan di SMP Islam Diponegoro Wagir.

3.7.2 Waktu Penelitian

Pengujian kuesioner dan pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Februari 2018 - Maret 2018.

3.8 Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel independen adalah *Marriage Perception Scale* (MPS). Instrumen ini merupakan alat ukur berbahasa Inggris berskala Likert yang dikembangkan oleh Shukla (2013) di India yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Instrumen ini bertujuan untuk menilai persepsi remaja yang belum menikah tentang pernikahan. Data variabel dependen juga dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Instrumen tersebut sudah diuji validitas dan reabilitasnya sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Instrumen tersebut diujikan pada 32 siswa kelas IX SMP Islam Diponegoro Wagir dengan menggunakan uji validitas Korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas Alfa Cronbach. Hasil uji validitas menunjukkan dari 47 item kuesioner, terdapat 9 item yang tidak valid (item no. 3, 6, 11, 12, 23, 25, 27, 33 dan 37). Item kuesioner tersebut tidak valid dikarenakan jumlah item kuesioner yang diujikan dalam satu waktu terlalu banyak sehingga responden cenderung menjadi cepat bosan. Hal tersebut mengakibatkan beberapa responden menjawab kuesioner secara asal atau mencontek pada teman sebangku. Sebanyak 38 item yang valid memiliki nilai Alfa Cronbach sebesar 0,876. Jika dibandingkan dengan nilai r tabel

pada taraf signifikansi 5% dan $N=32$, maka koefisien reliabilitas (0,876) > 0,349 yang artinya item-item kuesioner persepsi tentang pernikahan dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data penelitian.

3.9 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. Secara umum, kuesioner tersebut berisi kuesioner persepsi tentang pernikahan berskala Likert serta kuesioner semi terbuka mengenai pendapat usia ideal menikah pria dan wanita. Prosedur pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

3.9.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, prosedur yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan perizinan dari institusi pendidikan (Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang) yang ditujukan kepada kepala Bakesbangpol Kabupaten Malang dan kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang guna mendapatkan izin untuk melakukan penelitian.
- b. Melakukan pendataan mengenai jumlah siswa yang akan diteliti di SMP PGRI 1 Wagir dan SMP Islam Diponegoro Wagir serta mempersiapkan kelengkapan penelitian berupa lembar PSP dan *informed consent*, kuesioner penelitian, daftar hadir responden, dan souvenir penelitian.

- c. Melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada siswa kelas IX SMP Islam Diponegoro Wagir.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan responden di dalam ruang kelas dengan bantuan guru BK.
- b. Menjelaskan Prosedur Sebelum Penelitian (PSP) kepada responden.
- c. Melakukan *informed consent* kepada responden yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.
- d. Menjelaskan cara pengisian kuesioner dan mengedarkan daftar hadir.
- e. Mengawasi dan mendampingi responden dalam melakukan pengisian kuesioner yang membutuhkan waktu sekitar 15 menit.
- f. Memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner setelah responden selesai mengisi kuesioner.

3.10 Metode Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui proses sebagai berikut :

3.10.1 *Editing*

Memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan dalam pengumpulan data.

3.10.2 *Coding*

Coding terhadap data penelitian dijabarkan sebagai berikut.

a. Kode reponden

1. Responden pertama : R1
2. Responden kedua : R2
3. Responden ketiga : R3, dst

b. Jenis kelamin

1. Laki-laki : 1
2. Perempuan : 2

c. Usia responden

1. 14 tahun : 1
2. 15 tahun : 2
3. 16 tahun : 3

3.10.3 *Scoring*

Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada tanggapan atau opini responden.

a. Persepsi tentang pernikahan

Scoring persepsi tentang pernikahan dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang ketentuannya sebagai berikut.

1. Sangat setuju = 4
2. Setuju = 3
3. Ragu-ragu = 2

4. Tidak setuju = 1

5. Sangat tidak setuju = 0

(pernyataan negatif bernilai sebaliknya)

Skor tersebut kemudian dijumlahkan dan diinterpretasikan. Interpretasi skor individual pada skala model Likert tidak dapat dilepaskan dari keadaan distribusi skor kelompok dimana responden tersebut berada. Suatu cara untuk memberi interpretasi terhadap skor individual dalam skala rating yang dijumlahkan adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan harga rata-rata atau mean skor kelompok dimana responden tersebut berada. Perbandingan relatif ini akan menghasilkan interpretasi skor individual sebagai lebih atau kurang *favorable* dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Agar perbandingan tersebut mempunyai arti, maka harus dinyatakan dalam satuan standar deviasi kelompok. Dengan kata lain skor individual diubah menjadi skor standar. Skor standar yang digunakan adalah skor T, yaitu:

$$T = 50 + 10 \left[\frac{X - \bar{X}}{s} \right]$$

Keterangan:

X = Skor responden pada skala persepsi yang akan diubah menjadi skor T

\bar{X} = Mean skor kelompok

s = Standar deviasi skor kelompok

Untuk mengetahui persepsi responden terhadap pernikahan hasil perhitungan skor T dibandingkan mean \bar{T} . Apabila skor $T \geq \bar{T}$, maka responden mempunyai persepsi yang relatif *favorable*/positif. Sedangkan apabila skor $T < \bar{T}$, maka responden mempunyai persepsi yang relatif *unfavorable*/negatif (Azwar, 2009).

1. Persepsi positif : 1
 2. Persepsi negatif : 2
- b. Usia ideal menikah
1. Usia ideal : 1
 2. Usia tidak ideal : 2

3.10.4 *Transferring*

Memindahkan data yang ada ke dalam *master sheet* yang telah dibuat untuk mempermudah perhitungan data yang diperoleh.

3.10.5 *Tabulating*

Data yang sudah dikumpulkan ke *master sheet* atau *database* komputer kemudian ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang (*crosstab*). Data tersebut diantaranya:

- a. Data umum (tabel distribusi frekuensi jenis kelamin dan usia responden)
- b. Data khusus (tabel distribusi frekuensi persepsi tentang pernikahan, tabel distribusi frekuensi usia ideal menikah, dan

tabel silang persepsi tentang pernikahan dengan usia ideal menikah).

3.11 Analisis Data

3.11.1 Analisis Univariat

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak komputer berbasis statistik. Pengolahan tersebut menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Hasilnya akan menggambarkan frekuensi dan persentase dari seluruh variabel yang diteliti yaitu karakteristik responden, persepsi remaja tentang pernikahan, dan usia ideal menikah. Variabel tersebut diolah dengan menggunakan uji proporsi berikut ini.

$$\text{Persentasi} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi

n = Jumlah persen

Hasil presentase data tersebut diinterpretasikan sesuai kategori berikut (Arikunto, 2009):

- 100% : seluruhnya
- 76-99% : hampir seluruhnya
- 51-75% : sebagian besar
- 50% : setengahnya

- 26-49% : hampir setengahnya
- 1-25% : sebagian kecil
- 0% : tidak satupun

3.11.2 Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan persepsi tentang pernikahan dengan usia ideal menikah dilakukan uji statistika dengan menggunakan korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan program komputer. Teknik korelasi ini digunakan untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel dengan skala data paling rendah pada kedua variabel adalah ordinal dan sumber data dari dua variabel tersebut adalah sama. Tingkat kesalahan yang digunakan pada penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ karena merupakan jenis penelitian sosial dengan kesimpulan H1 diterima jika $p < 0,05$.

3.12 Etika Penelitian

Peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang. Setelah disetujui, peneliti melanjutkan ijin kepada pihak-pihak terkait untuk mendapatkan persetujuan pengambilan data sesuai dengan etika penelitian berikut.

3.12.1 *Ethical clearance* (Komisi Etik)

Peneliti mengajukan penelitian kepada komisi etik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang dan telah memenuhi

persyaratan etik serta disetujui untuk dilaksanakan penelitian dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam komisi etik.

3.12.2 *Informed consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent diberikan dengan maksud agar responden mengerti maksud, tujuan penelitian, dan prosedur pelaksanaan. Jika responden menyetujui, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Namun, jika responden tidak bersedia untuk diteliti, maka peneliti tetap menghormati dan menghargai hak-hak responden.

3.12.3 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Nama siswa yang menjadi responden tidak dicantumkan pada lembar kuesioner dan hanya menuliskan kode responden pada masing-masing lembar kuesioner tersebut.

3.12.4 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan untuk setiap data dan informasi yang diperoleh dari responden. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya data kelompok tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset dan saat penyajian data.